

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kode Kehormatan Pramuka

##### 1. Pengertian Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.<sup>1</sup>

Kode kehormatan Pramuka yaitu budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan.<sup>2</sup>

Pengertian kode kehormatan Pramuka sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART Gerakan Pramuka yang berdasarkan hasil Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 2013, pada pasal 12 disebutkan bahwa:

- a. Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- b. Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

---

<sup>1</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2013), hlm. 10.

<sup>2</sup> PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, t.t), hlm. 55.

- c. Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
- d. Kode Kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
- e. Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:  
“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.”
- f. Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu:
  - 1) Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka;
  - 2) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma; dan
  - 3) Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013), hlm. 10

## 2. Jenis Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan Pramuka yang merupakan suatu janji dan ketentuan moral Pramuka terdiri atas 2 jenis, yakni:

- a. Satya Pramuka, merupakan janji Pramuka. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
- b. Darma Pramuka, merupakan ketentuan moral Pramuka. Yang merupakan landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.<sup>4</sup>

Karena kode kehormatan Pramuka disesuaikan dengan tingkat usia anggota Pramuka, maka isi dari kode kehormatan Pramuka sendiri juga berbeda antara Siaga, Penggalang, dan Penegak. Perbedaan Tri Satya antara golongan Penggalang dan Penegak adalah, jika pada golongan penggalang tercantum kalimat mempersiapkan diri membangun masyarakat. Maka pada Tri Satya golongan Penegak, Pandega, dan anggota dewasa, kalimat tersebut berubah menjadi ikut serta membangun masyarakat.<sup>5</sup>

- a. Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga (7-10 tahun)

### 1) DWISATYA

---

<sup>4</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hlm. 39-40.

<sup>5</sup> Andri Bob Sunardi, *loc. cit.*

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga;
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

2) DWIDARMA

- a) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya;
- b) Siaga berani dan tidak putus asa.

b. Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang (11-15 tahun)

1) TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
- c) Menepati Dasa Darma.

2) DASADARMA

- a) Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- c) Patriot yang sopan dan kesatria;
- d) Patuh dan suka bermusyawarah;

- e) Relia menolong dan tabah;
  - f) Rajin, terampil, dan gembira;
  - g) Hemat, cermat, dan bersahaja;
  - h) Disiplin, berani, dan setia;
  - i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya;
  - j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.
- c. Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun), dan anggota dewasa (25 tahun keatas)

1) TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat;
- c) Menepati Dasa Darma.

2) DASADARMA

(sama dengan Dasadarma untuk Pramuka Penggalang).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *loc. cit.*

## B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>7</sup>

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula.<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup.<sup>9</sup>

Ibnu Sina menerangkan tujuan pendidikan memiliki tiga fungsi yang kesemuanya bersifat normatif. *Pertama*, tujuan itu menentukan haluan bagi proses pendidikan. *Kedua*, tujuan itu bukan hanya menentukan haluan yang dituju tetapi juga sekaligus memberi rangsangan. *Ketiga*, tujuan itu adalah

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag., Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 71

<sup>8</sup> Drs. Bukhari Umar, M.Ag., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Amzah: Jakarta, 2011), cet. 2, hlm.

<sup>9</sup> M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 31

nilai, dan jika dipandang bernilai, dan jika diinginkan, tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan untuk mencapainya. Tujuan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam memulai proses pendidikan.<sup>10</sup>

Dasar kehidupan adalah pandangan hidup. T.S. Eliot menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup (*philosophy of life*) anda adalah Islam, maka tujuan pendidikan menurut anda haruslah diambil dari ajaran Islam.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>12</sup>

## 2. Macam-Macam Tujuan Pendidikan Agama Islam

Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6

<sup>11</sup> Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63-64.

<sup>12</sup> H. TB. Aat Syafaat, S.Sos., M.Si., Drs. Sohari Sharani, M.M., M.H., Muslih, S.Ag., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 33.

- a. Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.
- b. Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- e. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal, sistem nonformal, maupun sistem informal.<sup>13</sup>

Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa, tujuan sementara pendidikan agama Islam yang hendak dicapai adalah “mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan ajaran agama Islam”. Sedangkan tujuan akhirnya adalah “merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT dalam kehidupan manusia, baik individu

---

<sup>13</sup> Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.



maupun masyarakat”,<sup>14</sup> sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"<sup>15</sup>

Al-Syaibani, menjabarkan tujuan pendidikan Islami menjadi:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.<sup>16</sup>

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (متفق عليه)

“Diriwayatkan dari Abi Musa radhiyallahu ‘anhu, dia telah berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: seorang

<sup>14</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2011), hlm. 162.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 371.

<sup>16</sup> Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 67.

mukmin terhadap mukmin yang lain seperti sebuah bangunan di mana komponen yang satu memperkuat komponen yang lain.”<sup>17</sup>

- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.<sup>18</sup>

Abdurrahman Saleh Abdullah dalam buku *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Zayadi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah fi al ardh*, melalui pelatihan keterampilan fisik. Beliau berpijak pada pendapat Imam al-Nawawi yang menafsirkan *al-qawy* sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.
- b. Tujuan rohani dan agama (*ahdaf al-ruhaniyah wa ahdaf al-diniyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan *akhlak qur'ani* yang diteladani oleh Nabi SAW sebagai perwujudan perilaku keagamaan.
- c. Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia

---

<sup>17</sup> KH. Ahmad Mudjab Mahalli dan H. Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadits-Hadits Muttafaq 'Alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalat*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 559.

<sup>18</sup> Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *loc. cit.*

- untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatNya (baik *qauliyah* dan *kauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah. Tahapan pendidikan intelektual ini adalah: (a) pencapaian kebenaran ilmiah (*ilmu al-yaqien*); (b) pencapaian kebenaran empiris (*'ain al-yaqien*); dan (c) pencapaian kebenaran metaempiris, atau mungkin lebih tepatnya kebenaran filosofis (*haqq al-yaqien*).
- d. Tujuan sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi disini tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag., *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10-11.